

HUBUNGAN PENGETAHUAN, TEMAN SEBAYA DAN STATUS EKONOMI DENGAN PERILAKU NGELEM PADA ANAK JALANAN DI KOTA KENDARI TAHUN 2016

Asmaul Husna¹ Hariati Lestari² Karma Ibrahim³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo¹²³

husna.epid.@yahoo.com¹ lestarihariati@yahoo.co.id² burhanuddin249@yahoo.com

ABSTRAK

Anak adalah aset bangsa dan bagian dari generasi muda yang berperan sangat strategis, yaitu sebagai pewaris (*successor*) bangsa, penerus cita-cita perjuangan bangsa, sekaligus sebagai potensi sumber daya manusia dalam perkembangan nasional. Anak jalanan merupakan kelompok yang rentan dalam melakukan perilaku berisiko terhadap kesehatan seperti perilaku ngelem. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan, teman sebaya dan status ekonomi dengan perilaku ngelem pada anak jalanan di Kota Kendari tahun 2016. Jenis penelitian adalah *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian adalah anak jalanan Kota Kendari dan sampel dalam penelitian ini adalah anak jalanan Kota Kendari sebanyak 49 anak. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *sampling jenuh*. Analisis data menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 67,3% anak jalanan memiliki perilaku ngelem dengan uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ($p_{\text{value}}=0,826 > \alpha$) dengan perilaku ngelem pada anak jalanan, terdapat hubungan antara teman sebaya ($p_{\text{value}}=0,001 < \alpha$), dan status ekonomi ($p_{\text{value}}=0,025$) dengan perilaku ngelem pada anak jalanan yang memiliki kategori kekuatan hubungan sedang.

Kata kunci: Perilaku, Ngelem, Anak Jalanan, Pengetahuan, Teman Sebaya, Status Ekonomi

THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE, PEER FRIEND AND ECONOMIC STATUS WITH “NGELEM” BEHAVIOR OF STREET CHILDREN IN KENDARI MUNICIPALITY IN 2016

Asmaul Husna¹ Hariati Lestari² Karma Ibrahim³

Public Health Faculty of Halu Oleo University^{1,2,3}

husna.epid.@yahoo.com¹ lestarihariati@yahoo.co.id² burhanuddin249@yahoo.com³

ABSTRACT

Children are nation's asset and part of the young generation which have very strategic role as successor of nation, successor to the ideals of nation struggle, also as the potential of human resources in national development. Street children is a susceptible group to do risky behavior towards health such as “ngelem” behavior (inhale the glue). The purpose of this study was to determine the correlation between knowledge, peer friend and economic status with “ngelem” behavior of street children in Kendari Municipality in 2016. Type of study was an analytic survey by cross sectional study. Population in this study was street children in Kendari Municipality and samples in this study were street children in Kendari Municipality as many as 49 children. The sampling was done by saturated sampling method. Data analysis used chi square test with confidence interval of 95% ($\alpha=0.05$). The results showed that 67,3% of street children had “ngelem” behavior with statistical test showed that there was no correlation between knowledge ($\rho_{\text{value}}=0.826>\alpha$) with “ngelem” behavior of street children, there was correlation between peer friend ($\rho_{\text{value}}=0.001<\alpha$) and economic status ($\rho_{\text{value}}=0.025$) with “ngelem” behavior of street children which had category strength of the correlation was moderate.

Keywords: Behavior, Ngelem, Street Children, Knowledge, Peer Friend, Economic Status

PENDAHULUAN

Anak adalah aset bangsa dan bagian dari generasi muda yang berperan sangat strategis, yaitu sebagai pewaris (*successor*) bangsa, penerus cita-cita perjuangan bangsa, sekaligus sebagai potensi sumber daya manusia dalam perkembangan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi dan dipenuhi oleh orangtua, masyarakat, pemerintah dan negara serta disebutkan bahwa anak adalah mereka yang berusia 18 tahun ke bawah¹.

Berdasarkan data dari UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*), jumlah anak jalanan di dunia pada tahun 2008 mencapai angka 100 juta anak. Departemen sosial memperkirakan jumlah anak jalanan di Indonesia pada tahun 2008 mencapai 232.000 anak yang tersebar di setiap wilayah padat penduduk terutama di kota-kota besar di Indonesia².

Jumlah anak jalanan di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 ada 8 ribu anak jalanan, jumlah ini meningkat 50 % pada tahun 2009 menjadi 12 ribu anak. Tahun 2010 terdapat 5,4 juta anak terlantar sebanyak 232 ribu diantaranya merupakan anak jalanan yang terbagi atas 3 kelompok yakni kelompok anak-anak yang seluruh hidupnya di jalanan, kelompok anak yang 4-5 jam di jalanan dan kelompok anak yang mendekati jalanan³.

Jumlah anak jalanan di Kota Kendari yang terjaring razia di Dinas Sosial kota Kendari pada tahun 2011 adalah 20 anak, meningkat pada tahun 2012 yaitu sebesar 21 anak, terus meingkat pada tahun 2013 dengan jumlah 24 anak, pada tahun 2014 menigkat secara signifikan sebesar 41 anak, pada tahun 2015 terus meningkat menjadi 49 anak yang terjaring razia⁴.

Anak jalanan merupakan kelompok yang rentan dalam melakukan perilaku berisiko terhadap kesehatan. Kelompok umur remaja merupakan bagian terbesar dari kelompok anak jalanan sehingga masalah kesehatan pada anak jalanan masalah perilaku remaja yaitu kebiasaan merokok, menggunakan napza, perilaku seksual berisiko, dan masalah kesehatan reproduksi seperti infeksi menular Seksual dan HIV-AIDS⁵.

Studi yang dilakukan diseluruh dunia sesuai data *United Nation Office on Drugs And Crime* (2012), menunjukkan bahwa terdapat kurang dari 10% dari penduduk pada usia remaja umumnya menggunakan inhalen (uap yang dihirup dari Zat Adiktif). Inhalen adalah suatu zat adiktif yang tergolong Napza yakni bahan/zat/obat yang bila masuk kedalam tubuh manusia akan memengaruhi tubuh terutama otak/susunan saraf

pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (dependensi).

Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2010, jenis narkoba yang satu tahun terakhir dipakai oleh pengguna yaitu zat yang sengaja dihirup sampai mabuk (*fly*) di Perkotaan Nasional adalah sebanyak 35,3%. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2010, pola konsumsi narkoba pada anak jalanan tahun 2004 yang pernah pakai lem (Aica, Aibon, UHU) yaitu sebanyak 4,0% kemudian meningkat menjadi 4,8% pada tahun 2008.

Berdasarkan Laporan Dinas Sosial, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kota Kendari bahwa pada tahun 2015, terdapat 11 anak jalanan yang terjaring razia telah melakukan aktivitas ngelem dan mumbul. Lem Aica aibon yang digunakan untuk ngelem merupakan napza yang sangat mudah didapat karena keberadaannya legal (sebagai lem). Hal ini yang menyebabkan penyalahgunaan pemakaian lem ini sangat cepat perkembangannya terutama di dunia anak jalanan.

Perilaku menghisap lem merupakan bentuk perilaku menyimpang. Lem yang merupakan bahan untuk perekat suatu benda, disalahgunakan oleh anak jalanan untuk perbuatan yang melanggar norma dan nilai tertentu. Menghisap lem adalah menghirup uap yang ada dalam kandungan lem tujuannya untuk mendapatkan sensasi tersendiri⁶.

Bahaya yang diakibatkan oleh pemakaian lem aibon tersebut dapat bermacam-macam dan terkadang pecandunya kebanyakan tidak mengetahui organ tubuh mana saja yang dapat terserang. Bahayanya tidak hanya menyerang organ tubuh seperti otak, jantung dan paru-paru, bahkan virus pun akan lebih mudah masuk kedalam tubuh mereka. Tidak hanya menyerang fisik, melainkan mental, emosional dan spiritual mereka pun akan terganggu⁷.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan faktor ketidaktahuan remaja adalah salah satu penyebab remaja mengomsumsi lem. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan sebagian besar dari mereka tidak mengetahui apa akibat atau efek bagi kesehatan mereka dalam mengomsumsi lem, tetapi mereka menyadari apa yang mereka perbuat tidak baik untuk kesehatan. Adapun Faktor kesulitan keuangan keluarga atau tekanan kemiskinan, serta pengaruh teman atau kerabat juga ikut menentukan keputusan untuk hidup di jalan. Padahal tak dapat dipungkiri bahwa mereka adalah generasi penerus bangsa untuk masa mendatang. Maka tidak jarang anak jalanan cenderung untuk

terjerumus dalam tindakan menyimpang. Salah satu perilaku yang populer menyimpang adalah “ngelem”, yang secara harafiah berarti menghirup lem.

Berdasarkan hasil penelitian Rustywati, pergaulan dengan teman pengguna Napza merupakan hal yang paling berhubungan dengan kejadian penyalahgunaan Napza, baik secara mandiri maupun secara bersama-sama. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hawari (1990) yang membuktikan bahwa pengaruh teman kelompok sebaya mempunyai andil 81,3% bagi seseorang menjadi penyalahgunaan Napza. Pada penelitian ini menurut kelompok umur adalah remaja dan dewasa muda dengan rentang umur 21-30 tahun (72%) dan rata-rata mendapatkan Napza pada tingkat sekolah menengah atas. Jika dilihat dari rata-rata umur maka sesuai dengan teori bahwa faktor utama seseorang terkena Napza adalah teman sebaya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara pengetahuan, teman sebaya, dan status ekonomi dengan perilaku ngelem pada anak jalanan Kota Kendari tahun 2016”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Survei Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, dimaksudkan untuk melihat bagaimana hubungan antara pengetahuan, pengaruh teman sebaya, status ekonomi dengan perilaku ngelem pada anak jalanan di Kota Kendari tahun 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak jalanan yang berusia 5-<18 Tahun di Kota Kendari yang berjumlah 49 anak. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi⁸. Dalam penelitian ini jumlah populasi relative kecil maka pengambilan sampel menggunakan Sampling Non probability yaitu sampling jenuh. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 49 anak.

Pengumpulan data responden dilakukan dengan menggunakan kusioner yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. yang berisi daftar pertanyaan tentang identitas responden, pengetahuan, Teman Sebaya, dan status ekonomi.

HASIL

Analisis Univariat

Perilaku Ngelem

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 49 responden yang tergolong dalam perilaku ngelem atau melakukan aktivitas ngelem sebanyak

33 responden (67,3%) dan tidak memiliki perilaku ngelem sebanyak 16 responden (32,7%).

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 49 responden yang mempunyai pengetahuan kurang tentang ngelem sebanyak 21 responden (42,9%) dan pengetahuan cukup tentang ngelem sebanyak 28 responden (57,1%).

Pengaruh Teman sebaya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 49 responden yang terpengaruh oleh teman sebaya sebanyak 27 responden (55,1) dan tidak terpengaruh teman sebaya 22 responden (44,9%).

Status Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 49 responden yang mempunyai status ekonomi rendah sebanyak 28 responden (57,1%) dan status ekonomi rendah sebanyak 21 responden (42,9%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ngelem pada Anak Jalanan

Hasil analisis statistik hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ngelem anak jalanan dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ngelem pada Anak Jalanan di Kota Kendari Tahun 2016

No	Pengetahuan Ngelem	Perilaku ngelem				Jumlah		p _{Value}	phi (θ)
		Ya		Tidak		n	%		
		n	%	N	%				
1	Kurang	15	71,4	6	28,6	21	100	0,826	0,075
2	Cukup	18	64,3	10	35,7	28	100		
Total		33	67,3	16	32,7	49	100		

Sumber: Data Primer Mei 2016

Table 12 menunjukkan bahwa dari 49 responden (100%) penelitian terdapat sebanyak 21 responden berpengetahuan kurang dan 28 responden yang berpengetahuan cukup. Dari 21 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang ngelem terdapat sebanyak 15 responden (71,4%) memiliki perilaku ngelem dan 6 responden (28,6%) yang tidak memiliki perilaku ngelem. Sementara itu dari 28 responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat sebanyak 18 responden (64,3) memiliki perilaku ngelem dan 10 responden (35,7%) yang tidak memiliki perilaku ngelem.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai $p_{\text{Value}} = 0,826$. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan penelitian hipotesis bahwa jika $p_{\text{Value}} (0,826) > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak sehingga dapat dimaknai bahwa

tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ngelem pada anak jalanan di Kota Kendari tahun 2016.

Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Ngelem pada Anak Jalanan

Tabel 13. Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Ngelem pada Anak Jalanan di Kota Kendari Tahun 2016

No	Teman Sebaya	Perilaku ngelem				Jumlah		ρ_{Value}	phi (θ)
		Ya		tidak					
		n	%	n	%	n	%		
1	Terpengaruh	24	88,9	3	11,1	27	100	0,001	0,509
2	Tidak terpengaruh	9	40,9	13	59,1	22	100		
Total		33	67,3	16	32,7	49	100		

Sumber: Data Primer Mei 2016

Tabel 13 menunjukkan bahwa dari 49 responden (100%) penelitian terdapat sebanyak 27 responden terpengaruh oleh teman sebaya dan 22 responden tidak terpengaruh oleh teman sebaya. Dari 27 responden yang terpengaruh oleh teman sebaya terdapat sebanyak 24 responden (88,9%) memiliki perilaku ngelem dan 3 responden (11,1%) tidak memiliki perilaku ngelem. Sementara itu dari 22 responden yang tidak terpengaruh oleh teman sebaya terdapat sebanyak 9 responden (40,9%) yang memiliki perilaku ngelem dan 13 responden (59,1%) tidak memiliki perilaku ngelem.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai $\rho_{\text{Value}} = 0,001$. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan penelitian hipotesis bahwa jika $\rho_{\text{Value}} (0,001) < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima sehingga dapat dimaknai bahwa ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku ngelem pada anak jalanan di Kota Kendari tahun 2016. Selanjutnya dari uji keeratan hubungan di peroleh nilai phi \emptyset sebesar 0,509 yang berarti hubungan antara teman sebaya dengan perilaku ngelem pada anak jalanan mempunyai kategori hubungan sedang.

Hubungan Status Ekonomi dengan Perilaku Ngelem Anak Jalanan

Tabel 14. Hubungan Status Ekonomi dengan Perilaku Ngelem pada Anak Jalanan di Kota Kendari Tahun 2016

No	Status Ekonomi	Perilaku ngelem				Jumlah		ρ_{Value}	phi (θ)
		Ya		Tidak					
		N	%	n	%	n	%		
1	Rendah	23	82,1	5	17,9	28	100	0,025	0,364
2	Tinggi	10	47,6	11	52,4	21	100		
Total		33	67,3	16	32,7	49	100		

Sumber: Data Primer Mei 2016

Tabel 14 menunjukkan dari 49 responden (100%) penelitian terdapat sebanyak 28 responden memiliki status ekonomi rendah dan 21 responden memiliki status ekonomi tinggi. Dari 28 responden yang memiliki status ekonomi rendah terdapat sebanyak 23 responden (82,1%) memiliki perilaku ngelem dan 5 responden (17,9%) tidak memiliki perilaku ngelem. Sementara itu dari 21 responden yang memiliki status ekonomi tinggi terdapat sebanyak 10 responden (47,6%) memiliki perilaku ngelem dan 11 responden (52,4%) tidak memiliki perilaku ngelem.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai $\rho_{\text{Value}} = 0,025$. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan penelitian hipotesis bahwa jika $\rho_{\text{Value}} (0,025) < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima sehingga dapat dimaknai bahwa ada hubungan antara status ekonomi dengan perilaku ngelem pada anak jalanan di Kota Kendari tahun 2016. Selanjutnya dari uji keeratan hubungan di peroleh nilai phi \emptyset sebesar 0,364 yang berarti hubungan antara status ekonomi dengan perilaku ngelem pada anak jalanan mempunyai kategori hubungan sedang.

DISKUSI

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ngelem Pada Anak Jalanan di Kota Kendari Tahun 2016

Pengetahuan adalah hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan tersebut terjadi melalui penginderaan manusia yaitu indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melui pengelihatan dan pendengaran (Madani, 2003). Pengetahuan adalah hasil tahu penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya)⁹.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai $\rho_{\text{Value}} = 0,826$. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan penelitian hipotesis bahwa jika $\rho_{\text{Value}} (0,826) > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak sehingga dapat dimaknai bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ngelem pada anak jalanan di Kota Kendari tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian dari 21 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 6 responden (71,4%) tidak memiliki perilaku ngelem. Hal ini karena didukung dari beberapa responden tersebut memiliki teman sebaya yang tidak memberikan pengaruh yang buruk. Jadi, meskipun responden memiliki pengetahuan ngelem kurang tetapi memiliki teman

sebaya yang tidak memberikan pengaruh yang buruk maka responden tetap tidak memiliki perilaku ngelem. Sedangkan dari 28 responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang ngelem dan memiliki perilaku ngelem sebanyak 18 responden (64,3%). Hal ini disebabkan karena responden juga terpapar oleh pengaruh dari teman-teman sebaya dan faktor status ekonomi, sehingga meskipun responden memiliki pengetahuan yang cukup, responden tetap melakukan aktivitas ngelem, sesuai yang di kemukakan dalam bukunya bahwa pengetahuan merupakan bagian dari kawasan perilaku, namun tidak menjamin bahwa seseorang dengan pengetahuan cukup memiliki perilaku yang sama¹⁰.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya bahwa penggunaan Napza, awalnya menggunakan Napza karena ingin coba-coba. Sikap seperti ini yang terjadi pada informan. Sekedar ikut-ikutan teman sebayanya, akhirnya mendorong mereka untuk coba-coba memakai Napza. Selain itu informan mengetahui tentang bahaya/dampak dari penggunaan lem. Berdasarkan hasil penelitian, informan telah mengetahui dampak dari penggunaan lem yang digunakan dalam aktivitas "ngelem", namun tidak mengurungkan niat informan untuk tetap "ngelem" karena mereka menyukai sensasi memabukkan yang dihasilkan oleh "ngelem"¹¹.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan¹² di SMKN 1 Siniu Parigi Moutong bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap kecenderungan penyalahgunaan napza.

Faktor ketidaktahuan remaja yang melakukan ngelem salah satu juga menjadi penyebab remaja mengomsumsi lem. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bahwa sebagian besar mereka tidak mengetahui apa akibat atau efek bagi kesehatan mereka dalam mengomsumsi lem tetapi mereka menyadari apa yang mereka perbuat tidak baik untuk kesehatan¹³.

Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Ngelem Pada Anak Jalanan di Kota Kendari Tahun 2016

Teman/teman sebaya merupakan agen sosialisasi utama karena seorang anak belajar berinteraksi dengan orang-orang yang sebaya dengan dirinya. Lingkungan sekitar tidak selalu berpengaruh baik bagi perkembangan anak. Lingkungan juga dihuni oleh orang-orang yang memiliki perilaku negatif dan anti-sosial yang bersifat menyimpang. Hal tersebut dapat menimbulkan reaksi emosional buruk bagi anak-anak yang labil jiwanya sehingga anak menjadi mudah terpengaruh oleh pola tindakan

menyimpang. Demikian pula halnya dengan anak-anak jalanan yang tinggal diantara anak-anak lainnya yang memiliki perilaku menyimpang.

Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai $p_{\text{value}} = 0,001$. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan penelitian hipotesis bahwa jika $p_{\text{value}} (0,001) < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima sehingga dapat dimaknai bahwa ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku ngelem pada anak jalanan di Kota Kendari tahun 2016. Selanjutnya dari uji keamatan hubungan di peroleh nilai phi \emptyset sebesar 0,509 yang berarti hubungan antara teman sebaya dengan perilaku ngelem pada anak jalanan mempunyai kategori hubungan sedang.

Hasil tabulasi silang pengaruh teman sebaya dengan perilaku ngelem pada tabel 13 menunjukkan bahwa dari 33 anak jalanan yang memiliki perilaku ngelem sebagian besar adalah anak jalanan yang terpengaruh oleh teman sebayanya sebanyak 24 responden (88,9%). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya sangat berdampak sehingga mempengaruhi perilaku ngelem pada anak jalanan di Kota Kendari.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 responden (11,1%) yang terpengaruh oleh teman sebaya dan tidak memiliki perilaku ngelem atau tidak melakukan aktivitas ngelem. Hal ini disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi, salah satunya adalah responden memiliki pengetahuan tentang ngelem yang cukup. Sedangkan terdapat 9 responden (40,9%) yang tidak terpengaruh oleh teman sebaya namun memiliki perilaku ngelem atau melakukan aktivitas ngelem. Hal ini dikarenakan adanya faktor pengetahuan ngelem yang kurang pada responden dan status ekonomi yang rendah. Sesuai dengan pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada saat penelitian bahwa anak jalanan yang melakukan aktivitas mengamen setiap hari dengan niat untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Namun sebagian dari anak jalanan tersebut menyisihkan hasil dari mengamen untuk membeli lem.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan terhadap anak jalanan, alasan mereka melakukan aktivitas ngelem karena solidaritas antar teman mereka. adapun faktor yang mendorong mereka melakukan aktivitas ngelem karena diajak oleh teman sebayanya seperti teman akrab, teman sekolah, teman yang dekat dari rumahnya yang memperkenalkan untuk melakukan aktivitas ngelem meskipun awalnya tidak ingin melakukan aktivitas ngelem tersebut namun, pada akhirnya

terjerumus karena adanya, ajakan, bujukan serta paksaan dari teman untuk mencoba ngelem.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya bahwa perilaku informan dalam penggunaan Napza adalah adanya perilaku teman/kelompok teman sebaya yang sangat mempengaruhi mereka untuk tetap menggunakan Napza. Perilaku teman sebaya ini biasanya dalam bentuk rayuan/godaan, tipuan bahkan pemaksaan. Tekanan dari kelompok teman sebaya sering menjadi sumber penyebab terjadinya penyalahgunaan Napza dari teman yang satu dengan teman yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa teman yang baik dan tidak ngelem dapat mengurangi seseorang untuk melakukan aktivitas ngelem. Terdapatnya hubungan antara teman sebaya dengan perilaku ngelem karena pada saat melakukan penelitian, peneliti melihat bahwa dari sebagian besar anak jalanan yang ngelem mereka memang bergaul dengan teman sebaya yang ngelem, tidak memperhatikan apakah tindakan dia benar atau tidak, dan tidak memperhatikan apakah itu baik untuk kesehatannya atau buruk. Dari data ini dapat dilihat bahwa semakin negatif pengaruh seseorang terhadap teman maka kemungkinan buruk pula perilaku teman yang lainnya juga akan terpengaruh.

Hubungan Status Ekonomi dengan Perilaku Ngelem Pada Anak Jalanan di Kota Kendari Tahun 2016

Status ekonomi orangtua sangat berdampak bagi pemenuhan kebutuhan keluarga dalam mencapai standar hidup yang sejahtera dan mencapai kesehatan yang maksimal. Pendapatan akan mempengaruhi status sosial seseorang, terutama akan ditemui dalam masyarakat yang materialis dan tradisional yang menghargai status ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan.

Faktor yang menyebabkan anak jalanan terjerumus dalam kehidupan di jalanan, seperti: kesulitan keuangan keluarga atau tekanan kemiskinan, ketidak harmonisan rumah tangga orangtua dan masalah khusus yang menyangkut hubungan anak dengan orangtua. Padahal tak dapat dipungkiri bahwa mereka adalah generasi penerus bangsa untuk masa mendatang. Maka tidak jarang anak jalanan cenderung untuk terjerumus dalam tindakan menyimpang. Salah satu perilaku yang populer menyimpang adalah "ngelem", yang secara harafiah berarti menghirup lem.

Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai $\rho_{\text{value}} = 0,025$. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan penelitian hipotesis

bahwa jika $\rho_{\text{value}} (0,001) < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima sehingga dapat dimaknai bahwa ada hubungan antara status ekonomi dengan perilaku ngelem pada anak jalanan di Kota Kendari tahun 2016. Selanjutnya dari uji keamatan hubungan di peroleh nilai phi \emptyset sebesar 0,364 yang berarti hubungan antara status ekonomi dengan perilaku ngelem pada anak jalanan mempunyai kriteria hubungan sedang.

Hasil tabulasi silang pengaruh status ekonomi dengan perilaku ngelem pada tabel 16 menunjukkan bahwa dari 33 anak jalanan yang memiliki perilaku ngelem atau melakukan aktivitas ngelem sebagian besar adalah anak jalanan yang memiliki status ekonomi yang rendah sebanyak 23 responden (82,1%). Hal ini menunjukkan pengaruh status ekonomi yang rendah sehingga mempengaruhi perilaku ngelem pada anak jalanan di Kota Kendari. Namun, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 responden (17,9%) yang memiliki status ekonomi rendah namun tidak memiliki perilaku ngelem atau tidak melakukan aktivitas ngelem. Hal ini disebabkan responden tidak terpengaruh oleh teman sebayanya yang serta responden juga memiliki pengetahuan ngelem yang cukup.

Problema status ekonomi yang didominasi oleh masalah kemiskinan dan kebodohan, sehingga banyak orang tua atau keluarga yang tidak mampu menyediakan kebutuhan dasar anak termasuk kebutuhan untuk mendapatkan pendidikan secara layak. Sesuai dengan data yang diperoleh bahwa dari 49 responden terdapat sebanyak 30 responden (61,2%) yang berpendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD).

Hal ini sejalan dengan penelitian kualitatif yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya bahwa Karena kehidupan yang miskin menyebabkan anak-anak jalanan memilih lem Aica aibon sebagai penghilang stres mereka. Bagi anak-anak yang ingin menolak memakai pun cenderung akan ikut-ikutan karena tertekan oleh yang diatas mereka, atau karena tidak mau terlihat "lemah" di mata teman-teman sesama anak jalanan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat dilapangan didapatkan bahwa kebanyakan dari anak jalanan ini berprofesi sebagai pengamen, pengemis, pedagang asongan, penjual koran yang bekerja dari siang hingga malam hari. Dengan jam kerja yang lumayan panjang sehingga gangguan kesehatan yang rentan terjadi dan akibat terjadinya pergaulan bebas seperti penggunaan narkoba pasti akan dijumpai. Mengingat kemungkinan untuk mendapatkan narkoba dan obat-obatan terlarang (narkoba) tersebut cukup

sulit karena masalah ekonomi. Sebagai alternatif lain, sebahagian dari anak jalanan tersebut menggunakan uang dari hasil ngamen untuk mulai mencoba-coba bahan (zat adiktif) yang ada di sekitar mereka dengan menggunakan lem aibon/fox yang dihirup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada anak jalanan di Kota Kendari mengenai hubungan pengetahuan, teman sebaya, dan sosial ekonomi dengan perilaku ngelem pada anak jalanan di Kota Kendari tahun 2016. Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa tentang ngelem tidak berhubungan dengan perilaku ngelem pada anak jalanan di Kota Kendari tahun 2016.
2. Pengaruh teman sebaya dikategorikan berhubungan sedang dengan perilaku ngelem pada anak jalanan di Kota Kendari tahun 2016.
3. Sosial ekonomi dikategorikan berhubungan sedang dengan perilaku ngelem pada anak jalanan di Kota Kendari tahun 2016.

SARAN

1. Kepada keluarga sebaiknya menanamkan nilai-nilai yang baik bagi anaknya, memperhatikan setiap perkembangan anak-anaknya, memperhatikan pergaulan anaknya dengan teman-temannya.
2. Bagi Institusi Yang Terkait (DINSOS, BNN, dan LSM) sebaiknya memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada anak jalanan tentang dampak dari perilaku menghisap lem, memberikan arahan- arahan yang positif untuk menghindari bahaya zat adiktif bagi generasi muda serta bagi dinas sosial agar memberikan sanksi agar anak-anak yang berperilaku ngelem tersebut jera dan tidak mengulangnya lagi.
3. Bagi kepada anak jalanan menyadari bahwasanya ngelem dapat menimbulkan dampak negatif, dan sebaiknya berinteraksi dan mencari teman yang dapat membawa perubahan kearah yang positif dan tidak kearah yang menyimpang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, yang akan meneliti serupa hendaknya lebih mengembangkan variabel yang akan diteliti agar hasil yang diperoleh lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mulyadi, Mus. 2013. *Perilaku Ngelem Pada Anak Jalanan (Studi Anak Jalanan Di Jalan D.I Pandjaitan Km. 1 X, Kota Tanjungpinang.* Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. Tanjungpinang.

2. Setyadani ,Apit Sekar, 2013.*Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Anak Jalanan Dengan Seks Aktif Di Kota Semarang.* Jurnal Kesehatan Masyarakat. Universitas Negeri Semarang.
3. Ramadhan ,Rizki Rahadian.2014 . *Implementasi Peraturan Pemerintah Daerah No. 16 Tahun 2002 Tentang Anak Jalanan Di Kota Samarinda.* Jurnal Ilmu Pemerintahan Vol. 2. No.2. 2014:2151 -2160. Universitas Mulawarman.
4. Dinas sosial, tenaga kerja dan transmigrasi, 2016. *Laporan anak jalanan yang terjaring razia.* Kendari. Sulawesi Tenggara.
5. Kemenkes RI.2010. *Pedoman Umum Perlindungan Kesehatan Anak Berkebutuhan Khusus.*
6. Chomariah ,Siti.2013. *Perilaku Menghisap Lem Pada Anak Remaja (Studi Kasus Di Kota Pekanbaru).* Skripsi.Universitas Riau.
7. Kasim, Muhammad fauzan. 2012. *Tinjauan Kriminologis Terhadap Penyalahgunaan “Lem Aibon” Oleh Anak Jalanan (Studi Kasus Di Kota Makassar Tahun 2012).* jurnal. Universitas hasanuddin. Makassar
8. Arikunto, S. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*Rineka Cipta. Jakarta.
9. Notoatmodjo. Soekidjo., 2003, *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* PT. Rineka Cipta, Jakarta.
10. Thata & Hadju.2004. *Potret Kesehatan Pada Masa Kritits.*UNHAS.Makassar.
11. Tamrin, Murni, 2011. *Studi Perilaku “Ngelem” Pada Remaja Di Kec. Paletang Kab. Pinrang Tahun 2011.* Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
12. Fazbir, Muhammad,2014.*Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kecerdasan Spritual Remaja dengan Sikap Kecendrungan Penyalahgunaan Napza di SMKN 1 Siniu Parigi Moutong Sulawesi Tengah.* Naskah Publikasi. Sekolah Tinggi Ilmu ‘Aisyiyah Yogyakarta.
13. Candra. 2015. *Perilaku Ngelem Pada Remaja Di Desa Berlimang Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.* Jurnal S-1 Sosiologi Volume 1 Edisi maret 2015. Universitas Tanjungpura.Pontianak.

